

AKUNTABILITAS KINERJA KOPERASI UNIT DESA DI ERA REFORMASI

(Studi Produktivitas Susu Sapi Perah di KUD BATU)

Cahyo Sasmito

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang
Email cahyosasmito1970@gmail.com

ABSTRACT

Lack of accountability for performance KUD reform era can be a cause of declining milk production in KUD Batu, in the last 4 years the milk production in KUD Batu indicate a decline from year to year. Another factor in the business scale farmers is low, high operational costs, superior dairy cows are expensive, difficult land livestock forage, less capital, as well as assistance which is not optimal, and Good Farming Practice which has not been carried out properly; a problem that is fairly basic problem in Batu Village Unit Cooperatives (KUD Batu).

This study was conducted from January 2016 to February 2016. By using descriptive qualitative method, with the main data source is the primary data and supported by secondary data, researchers used a series of questions that are used as an instrument in getting data from informants in the interview stage (interview) , observation (observation), and supported by secondary data in the form of documentation (document). while the data analysis was conducted using qualitative approach with an interactive model of Miles and Huberman (1992), namely: data reduction (data reduction), presentation of data (data display) and conclusion / verification (verification).

The results of this study indicate: the low accountability of the performance of KUD Batu in Milk Production Dairy Cow in KUD Batu, both in terms of the accountability of administrative / managerial, legal accountability, political accountability, professional accountability, and moral accountability, as well as a major factor in the decline of production dairy cattle in KUD Batu. Suggestions need the addition of one unit for handling complaints dairy farmers in KUD Batu, who is also a breeder built in KUD Batu, then followed up with a complaint management dairy farmers intensive, supported by an increase in human resources in KUD Batu who become leaders, managers often mentioned in this study as a board KUD Batu, a good cooperation between the board and the dairy farmers or also referred to as milk cows in this study is a solution to improve kaulitas and quantity of milk production of dairy cows in KUD Batu.

Keywords: *find solutions, make changes, improve accountability.*

ABSTRAK

Kurangnya akuntabilitas kinerja era reformasi KUD dapat menjadi penyebab menurunnya produksi susu di KUD Batu, dalam 4 tahun terakhir produksi susu di KUD Batu menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Faktor lain di petani skala usaha rendah, biaya operasional yang tinggi, sapi perah unggul mahal, sulit ternak lahan hijauan, kurang modal, serta bantuan yang tidak optimal, dan Good Farming Practice yang belum dilakukan dengan baik; masalah yang cukup masalah dasar dalam Koperasi Batu Unit Desa (KUD Batu).

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2016 sampai Februari 2016. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan sumber data utama adalah data primer dan didukung oleh data sekunder, peneliti menggunakan serangkaian pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen dalam mendapatkan data dari informan di tahap wawancara (interview), observasi (pengamatan), dan didukung oleh data sekunder berupa dokumentasi (dokumen). Sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman (1992), yaitu: reduksi data (reduksi data), penyajian data (data display) dan kesimpulan / verifikasi (verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan: akuntabilitas rendah kinerja KUD Batu di Produksi Susu Sapi Perah di KUD Batu, baik dari segi akuntabilitas administrasi / manajerial akuntabilitas, hukum, akuntabilitas politik, akuntabilitas profesional, dan akuntabilitas moral, sebagai serta faktor utama dalam penurunan produksi ternak perah di KUD Batu. Saran perlu penambahan satu unit penanganan keluhan peternak sapi perah di KUD Batu, yang juga seorang peternak dibangun di KUD Batu, kemudian ditindaklanjuti dengan petani manajemen keluhan susu intensif, didukung oleh peningkatan sumber daya manusia di KUD Batu yang menjadi pemimpin, manajer sering disebutkan dalam penelitian ini sebagai papan KUD Batu, kerjasama yang baik antara dewan dan peternak sapi perah atau juga disebut sebagai susu sapi dalam penelitian ini adalah solusi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi susu sapi perah di KUD Batu.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia secara mandiri belum mampu mencukupi kebutuhan rakyatnya dalam hal pemenuhan kebutuhan susu sapi perah, hal ini dikarenakan masih rendahnya jumlah/kuantitas maupun kualitas produksi susu sapi perah dalam negeri, dari data dapat diketahui bahwa produksi susu sapi perah dalam negeri yang hanya mencapai 40 % saja, sedangkan yang 60 % sisanya hanya bisa dipenuhi melalui impor susu sapi tersebut. Penyebab ketidakmampuan

menyediakan produksi susu sapi perah dalam negeri ini disebabkan oleh adanya kurangnya jumlah produksi susu sapi perah maupun masih rendahnya kualitas susu sapi tersebut.

Di era Reformasi sekarang ini, untuk mengatasi permasalahan rendahnya produksi susu sapi, hari ditemukan faktor-faktor penyebab kenapa susu sapi perah dalam 4 tahun terakhir selalu mengalami penurunan baik kuantitas maupun kualitasnya, jika hal ini ditemukan secara tepat maka tidak mustahil kedepannya

negara Indonesia akan memiliki kemampuan / daya saing terhadap negara-negara lain yang selama ini menjadi pengekspor susu sapi perah ke Indonesia, dari hasil penelitian ini secara khusus menunjukkan bahwa faktor sumber daya manusia yang berkualitas akan memberikan keunggulan pada suatu organisasi. Oleh karena itu dalam bidang produksi susu sapi perah, misalkan harga susu sapi perah yang tinggi karena kualitasnya, serta dari aspek kuantitasnya juga semakin meningkat maka akan memiliki daya saing yang tinggi pula, sehingga negara Indonesia yang awalnya import susu sapi perah mencapai 60%, maka lambat laun akan mampu menyediakan jumlah / produksi susu sapi perah mencapai 100%, serta akan mampu mengeksport susu sapi perah ke negara lain.

Data menunjukkan bahwa kekurangan 60% produksi susu sapi perah menjadikan ketergantungan bagi negara Indonesia untuk mencukupi dengan beralih pada susu bubuk, data juga menunjukkan bahwa impor susu bubuk (*milk powder*) ini, mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini juga disebabkan oleh kebijakan pemerintah untuk mencari solusi akan tingginya permintaan susu sapi oleh masyarakat Indonesia, dengan kebijakan penurunan tarif impor susu, hal ini juga berdampak pada industri pengolah susu sapi dalam negeri yang sulit bersaing dengan pengusaha pengolahan susu sapi luar negeri/internasional yang harganya selalu lebih murah ketimbang dalam negeri, juga menjadi faktor penyebab terus meningkatnya jumlah impor dan penggunaan susu bubuk oleh

Industri Pengolahan Susu dalam negeri. Pada sisi yang lain yang berdampak pada meningkatnya import adalah kurangnya jumlah produksi susu sapi nasional / produsen Susu Segar Dalam Negeri yang sebagian besar yakni mencapai 90% nya merupakan peternak pribadi perorangan/rakyat, dimana kemampuan produksi susu dari sapi yang dipeliharanya relatif menghasilkan jumlah susu/produksi susu yang masih rendah, skala usaha ternaknya relatif kecil, kemampuan induk sapi yang belum unggul dalam memproduksi susunya, serta kemampuan peternak dalam menangani, dan memelihara ternak yang kurang profesional, menjadikan produksi susu sapi menjadi rendah selanjutnya menyebabkan harga dari susu sapi domestik/nasional menjadi lebih mahal sekaligus tidak bisa bersaing dengan susu impor termasuk juga susu bubuk impor.

Permasalahan yang diuraikan di atas, selanjutnya di kelompokkan menjadi sebagai berikut: menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya produktivitas susu sapi di Indonesia memberikan inspirasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Koperasi Unit Desa Batu (KUD Batu) yang merupakan *leading sector* produksi sapi perah di daerah yang memberikan kontribusi menghasilkan susu sapi perah secara nasional, bersama KUD di daerah-daerah yang lain.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan akuntabilitas kinerja di bidang produktivitas susu sapi perah di Koperasi Unit Desa Batu?.

2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat rendahnya akuntabilitas kinerja di bidang produktivitas susu sapi perah di Koperasi Unit Desa Batu?
3. Bagaimanakah dampak rendahnya akuntabilitas kinerja di bidang produktivitas susu sapi perah di Koperasi Unit Desa Batu?.

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan, menganalisis, pelaksanaan akuntabilitas kinerja di bidang produktivitas susu sapi perah di Koperasi Unit Desa Batu.
2. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan faktor pendukung dan penghambat akuntabilitas kinerja di bidang produktivitas susu sapi perah di Koperasi Unit Desa Batu.
3. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan dampak akuntabilitas kinerja di bidang produktivitas susu sapi perah di Koperasi Unit Desa Batu.

Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan informasi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang sejenis/hampir sama, dalam rangka memberikan kontribusi terhadap khasanah keilmuan di bidang akuntabilitas kinerja.
2. Untuk memberikan informasi bagi pimpinan KUD Batu, dan pemerintah khususnya dalam mengambil kebijakan terkait dengan permasalahan akuntabilitas kinerja pelayanan yang dihadapi di sektor real, sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi di KUD Batu. Dalam penelitian ini sumber data meliputi primer dan sekunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung dari informan baik melalui pengamatan langsung (*observasi*), maupun wawancara (*interview*), dengan cara mengamati, menanyakan langsung pada sumber informasi, mendengar jawaban mereka, dan melibatkan diri secara langsung di lapangan untuk menggali data terkait dengan produksi susu sapi perah di KUD Batu, data sekunder diperoleh dari dokumen di KUD Batu, serta dari sumber kajian pustaka.

Peneliti menentukan sampel (informan) dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, selanjutnya melakukan pengumpulan data dari proses wawancara terhadap para informan dengan terlebih dahulu mengarahkan berbagai pertanyaan guna mendapatkan jawaban sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya, kemudian melalui pengamatan (*observasi*) baik pengamatan maupun wawancara tersebut terkait dengan dengan aktivitas keseharian mereka, peneliti berusaha untuk memperoleh jawaban secara objektif oleh karena itu dalam proses terjun langsung ke lapangan untuk menggali data sebanyak-banyaknya, mengungkap fenomena yang tersembunyi peneliti berupaya membaur/menyatu dengan aktivitas keseharian informan, menghilangkan skat/jarak dengan informan yang dikehendaki peneliti, sehingga hal-hal yang terselubung/tersembunyi selama ini yang sifatnya rahasia bisa didapat,

dan diungkap oleh peneliti dari informan yang sudah ditentukan sebelumnya salah satu pertimbangan adalah mereka tahu banyak akan hal itu, cara lain yang dilakukan peneliti adalah berupaya membangun komunikasi yang baik dengan mereka, dan dokumentasi merupakan data sekunder yang diperoleh dari kumpulan dokumen yang dimiliki oleh KUD Batu. Analisis data dengan model kualitatif dilakukan peneliti mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan akuntabilitas kinerja KUD Batu di bidang produktivitas susu sapi masih rendah, hal ini nampak bahwa produksi susu sapi perah yang berkualitas jauh lebih kecil dibandingkan dengan produksi susu sapi perah yang berkualitas, dengan demikian mayoritas produksi susu sapi perah yang dihasilkan oleh peternak sapi KUD Batu tidak sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

(1). Akuntabilitas Administrasi/ Organisasi/Manajerial

Lemahnya pengawasan terhadap peternak yang menjadi binaan, menyebabkan produksi susu sapi perah terus menurun, karena permasalahan: peternak sulit untuk mendapatkan bibit unggul sapi perah, karena aksesnya terbatas, problem hijauan pakan ternak, karena peternak tidak memiliki akses lahan, pembinaan secara berkala, mengakibatkan kuantitas dan kualitas produksi susu sapi perah di KUD Batu rendah.

(2). Akuntabilitas Legal

Belum adanya regulasi atau aturan internal di KUD Batu yang dapat memberikan kemudahan mendapatkan akses langsung bagi peternak dalam upaya meningkatkan produktivitas susu sapi bagi peternak yang menjadi binaan KUD Batu.

(3). Akuntabilitas Politik

Belum adanya keterbukaan dalam memutuskan besaran harga susu sapi baik yang memiliki kualitas baik, sedang, dan rendah yang juga melibatkan peternak sapi binaan KUD Batu.

(4). Akuntabilitas Profesional

Belum adanya unit penanganan keluhan peternak sapi secara cepat, sehingga keluhan akan hijauan pakan ternak, keluhan murah harga beli KUD Batu terhadap produksi susu sapi perah menjadikan pesimis bagi sebagian peternak untuk meningkatkan produksi susu sapi perahnya.

(5). Akuntabilitas Moral

Perlakuan yang berbeda dalam menentukan harga susu sapi perah kepada seluruh peternak sapi, menyebabkan mereka berbuat curang atau tidak jujur dalam meyetorkan produksi susu sapi perah mereka ke KUD Batu.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap rendahnya produktivitas susu sapi di KUD Batu baik dari aspek kualitas maupun kuantitasnya, sebagai berikut:

1. Akuntabilitas Administrasi/ Organisasi/Manajerial

Lemahnya faktor pengawasan terhadap keberadaan peternak yang merupakan ujung tombak penghasil susu sapi perah, mengakibatkan produksi mengalami penurunan dalam waktu yang relatif

lama, selanjutnya terkait dengan penggunaan sumber-sumber daya yang lain, bibit unggul, hijauan pakan ternak, pembinaan secara berkala, yang mengarah pada kuantitas dan kualitas produksi susu sapi perah yang mengarah pada belum optimalnya kemampuan manajerial pimpinan koperasi KUD Batu.

2. Akuntabilitas Legal

Pelanggaran administrasi yang dilakukan oleh top manager, middle manager maupun lower manager belum ditindak secara tegas, yang terkait dengan produktivitas peternak sapi perah di KUD Batu, hal ini mengakibatkan masih terjadinya pelanggaran serupa karena sangsinya yang ringan.

3. Akuntabilitas Politik

Adanya ketidak transparanan terkait dengan harga susu sapi yang berkualitas sesuai standar kualitas susu sapi perah di KUD Batu, namun menurut persepsi peternak sapi bahwa penetapan harga susu sapi lebih dominan berdasarkan persepsi pegawai KUD Batu, sehingga peternak sapi perah punya keinginan mendapatkan harga lebih tinggi terhadap produksi susu sapinya.

4. Akuntabilitas Profesional

Pengurus KUD Batu belum memiliki unit khusus yang menangani tentang keluhan peternak sapi perah secara intensif, sehingga keluhan peternak berlarut-larut dalam waktu yang lama, keluhan peternak seputar: kesulitan memperoleh hijauan pakan ternak di musim kemarau, kesulitan mencapai standar kualitas susu sapi perah yang ditentukan oleh KUD Batu, dan kesulitan mendapatkan harga susu sapi perah yang lebih tinggi dari

harga Rp.4500,-/liter, yang diterimanya selama ini.

5. Akuntabilitas Moral

Adanya ketidaksamaan atau ketidakadilan perlakuan terhadap peternak yang mempunyai tanggungan di KUD Batu, bagi mereka yang loyal tidak mendapatkan bonus (*reward*) yang memadai, tetapi bagi peternak sapi perah yang tidak loyal dari pihak pengurus KUD Batu tidak memberikan sanksi (*punishment*) yang tegas, hal ini menunjukkan perlakuan yang adil terhadap para peternak sapi perah.

3. Dampak rendahnya akuntabilitas kinerja di bidang produktivitas susu sapi perah di Koperasi Unit Desa Batu sebagai berikut:

1. Akuntabilitas Administrasi/ Organisasi/Manajerial

Banyak dari peternak sapi yang mereka menjual produksi susu sapi perahnya ke pihak lain, karena harga susu sapi yang dibeli lebih tinggi dari harga beli KUD Batu.

2. Akuntabilitas Legal

Pelanggaran peternak, seperti menjual bibit sapi perah yang diberikan oleh KUD Batu untuk beralih profesi, karena lemahnya sanksi yang diberikan.

3. Akuntabilitas Politik

Ketidak transparanan dalam memberikan bantuan bibit sapi perah, pinjaman uang, serta pembinaan dan pengawasan terhadap kualitas produksi susu sapi, sehingga tidak merata ke semua peternak sapi perah, mengakibatkan banyak dari peternak sapi mencari pekerjaan lain.

4. Akuntabilitas Profesional

Pengurus KUD Batu belum memiliki komitmen untuk meningkatkan jumlah produksi susu sapi perah, hal ini nampak bahwa

keluhan peternak akan pakan hijau ternak tidak segera diberikan jalan keluarnya, akibatnya sapi peternak banyak yang kurus, karena asupan pakan hijau yang tidak terpenuhi, akibatnya produksi susu sapi perahnya di bawah rata-rata.

5. Akuntabilitas Moral

Adanya ketidaksetaraan atau ketidakadilan perlakuan pengurus KUD terhadap dalam memberikan informasi untuk mencapai kualitas produksi yang baik, dan jumlah susu sapi perah yang dihasilkan peternak sapi perah tersebut, serta rendahnya moral peternak sapi akhirnya melakukan perbuatan yang tercela seperti peternak sapi perah melakukan kecurangan dengan menambahkan air, menambahkan santan pada produksi susu sapi perahnya, menjual bantuan bibit sapi ke pihak lain, namun tidak diberi sanksi tegas.

KESIMPULAN

1. Banyaknya keluhan peternak sapi yang tidak segera direspon oleh pengurus KUD Batu secara cepat terutama menyangkut tentang tingginya biaya operasional pakan ternak yang dirasakan memberatkan peternak sapi.
2. Pemberian perlakuan pengurus koperasi terhadap peternak sapi yang tidak sama/adil terhadap semua peternak sapi, sehingga tidak sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan oleh KUD Batu.
3. Adanya ketimpangan atau *gap* posisi tawar (*bargaining*) antara pengelola KUD Batu dengan peternak sapi perah, mengakibatkan posisi peternak

lemah dalam menentukan harga susu sapi perah, sehingga peternak sapi tidak bergairah.

4. Adanya perbedaan persepsi antara pengurus dan peternak sapi dalam hal penentuan standar kualitas susu sapi perah. Pihak peternak menganggap standar kualitas terlalu tinggi, sedangkan pihak KUD Batu tidak bisa memberikan motivasi secara maksimal kepada seluruh peternak sapi perah yang merupakan binaannya, terkait dengan kemudahan peternak untuk mencapai kualitas dan kuantitas susu sapi perah sesuai standar yang ditetapkan KUD Batu.
5. Akses informasi yang belum merata tersampaikan kepada seluruh peternak sapi, khususnya mengenai penerapan atau pelaksanaan *Good Farming Practice*.
6. Perlu dibuat kebijakan khusus dari KUD Batu, yang lebih berorientasi pada kepentingan dan keinginan peternak sapi perah, sehingga dapat memberikan solusi pemecahan masalah yang dihadapi peternak sapi selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediyana, Teguh. 2008. Menyongsong Agribisnis Persusuan yang prospektif di Tanah Air. Vol.8 No.108.
- Direktorat Budidaya Ternak Ruminansia. 2010. *Road Map Revitalisasi Persusuan Nasional*. Direktorat Budidaya

- Ternak Ruminansia
Tahun 2010-2014.
Kementrian Pertanian.
Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2010.
Buku Statistik
Peternakan. Direktorat
Jenderal Peternakan,
Kementerian
Pertanian.Jakarta.
- Hutagaol, M.P. dan Feryanto, W.K.
2011. Analisis daya saing
susu murni produksi
jakarta koperasi dan
formulasi kebijakan
peningkatan daya
saingnya di pasar dalam
negeri. Studi kasus pada
koperasi susu di propinsi
Jawa Barat. Vol.21 No.6,
hal.60-77.
- Idrus, M. 2009. Metodologi
Penelitian. Pendekatan
Kualitatif dan
Kuantitatif.
Penerbit Erlangga. Edisi 2.
- Jabbara, J. G. dan Dwidevi, O. P.
1989. *Public Service
Accountability*,
Connecticut : Kumairan
Press, Inc.
- Miles, M.B. dan A.M. Huberman.
1992. Analisis Data
Kualitatif. Buku Sumber
tentang kegiatan baru.
Jakarta. UI press.
- Nico Andrianto, 2007. *Good e-
Government:
Transparansi dan
Akuntabilitas Publik
Melalui e-Government*,
Bayumedia Publishing,
Malang.
- Suwandi, M. 2001. *LPJ Kepala
Daerah Dalam
Perspektif Administrasi
dan Akuntabilitas Publik*,
Depdagri, Jakarta.
- , 2001. *Akuntabilitas dan
Transparansi Pelayanan
Pemerintah Daerah*,
Makalah Seminar
Akuntabilitas Publik,
Depdagri, Jakarta.
- Sjamsiar Sjamsuddin. 2006. *Hak
Rakyat Mengontrol
Negeri (Membangun
Model Partisipasi
Masyarakat Dalam
Penyelenggaraan
Otonomi Daerah)*,
Agritek YPN, Malang.
- Sirajuddin, dkk. 2007. *Etika
Birokrasi Dan
Akuntabilitas Sektor
Publik*, MCW dan
YAPPIKA, Jakarta.
- Undang-undang No. 25 Tahun 1992
tentang Perkoperasian.
[internet] available from
[www.djkn.depkeu.go.id/...
/media/.../UU1992-25.
perkoperasian.pdf](http://www.djkn.depkeu.go.id/.../media/.../UU1992-25.perkoperasian.pdf).
diakses 20 pebruari 2015.
- Undang-Undang No.18 Tahun 2009
Tentang Peternakan dan
Kesehatan Hewan.
[internet] available from :.
- Peraturan Presiden Republik
Indonesia No.62 Tahun
2008 Tentang Perubahan
atas Peraturan
Pemerintah No.1 Tahun
2007 Tentang Fasilitas
Pajak Penghasilan untuk
Penanaman Modal
dibidang usaha tertentu
dan atau didaerah
tertentu. [internet
available] from :